

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DENGAN  
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSESDI KELAS IV  
SD NEGERI 22 SALIMPATKABUPATEN SOLOK**

**Yasminarni <sup>1</sup>, Erman Har <sup>1</sup>, Gusmaweti <sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
E mail:

Abstract

The aim of research is to describe the cognitive learning Improvement, Affective and Psychomotor skills of students through a process approach in science teaching fourth grade in Negeri 22 SalimpatKabupaten Solok. Process skills approach can be interpreted as an approach to teaching that emphasizes the development of skills of students who performed with the involvement of students in it. This type of research is classroom action research conducted by the participants. The research instrument used questionnaire student, teacher observation sheet and test sheet learning outcomes. The study was conducted in two cycles. The subjects were fourth grade students of SD Negeri 22 SalimpatKabupaten Solok totaling 28 people. Percentage completeness cognitive aspects of student learning outcomes in the first cycle was 61% with an average value of 76.26 while the percentage of mastery learning on the second cycle increased to 93% with an average value of 84.9. Affective aspects of student learning outcomes in the first cycle was 46% with an average value of 72.09 while on the second cycle increased to 96% with an average value of 78.16. And psychomotor aspects of student learning outcomes in the first cycle was 61% with an average value of 74.88, while on the second cycle increased to 96% with an average value of 78.71. It can be concluded that the approach to learning science process skills can improve learning outcomes fourth grade students of SD Negeri 22 SalimpatKabupaten Solok.

Keywords: Results Learning, Learning science, process skills approach

---

**Pendahuluan**

Pengertian Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tilaar (2000:21), menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berfikir kreatif, mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya mengembangkan kemampuan siswa menjadi siswa yang kreatif, mandiri, memiliki nilai spiritual keagamaan, dan sikap yang baik diperlukannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu mata Pelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan pembelajaran IPA yang dilaksanakan selama ini khususnya di kelas IV Sekolah Dasar (SD) Negeri 22 Salimpat Kabupaten Solok, peneliti masih melihat bahwa: (a) interaksi yang terjadi dalam pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu antara guru dengan siswa, (c) hasil belajar IPA cenderung rendah, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 75. dari 28 siswa hanya 10 orang yang memenuhi nilai KKM dan 21 siswa lagi belum memenuhi KKM.

Ini disebabkan karena kurang terariknya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan berdampak pada mutu pendidikan, oleh karena itu perlu diteliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain faktor yang dari dalam diri dan faktor dari luar siswa yaitu lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar), lingkungan keluarga, guru, dan pelaksanaan pembelajaran. Di sini peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan pendekatan keterampilan Proses.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Di Kelas IV SD Negeri 22 Salimpat Kabupaten Solok”.

Dengan penerapan pendekatan keterampilan proses menuntut adanya keterlibatan fisik dan mental-intelektual siswa. Hal ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan intelektual atau kemampuan berfikir siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada hasil

belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses di SD Negeeri 22 Salimpat Kabupaten Solok.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Semiawan, dkk (Nasution, 2007 : 1.9-1.10) menyatakan bahwa keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental terkait dengan kemampuan- kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah, sehingga para ilmuwan berhasil menemukan sesuatu yang baru.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sumantri, 1998/1999:113) mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada diluar jangkauan kemampuan siswa. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kamapuan yang dimiliki siswa.

Bahri (2000:91-92) mengemukakan langkah – langkah pelaksanaan pendekatan KPS adalah sebagai berikut :

#### **a. Pendahuluan**

Menyiapkan fisik dan mental siswa untuk menerima bahan pelajaran baru dengan cara :

- 1) Mengulang bahan pelajaran lalu yang berkaitan dengan bahan yang akan diajarkan.
- 2) Mengajukan pertanyaan yang umum sehubungan bahan pelajaran baru

untuk membangkitkan gairah belajar siswa

#### **b. Pelaksanaan**

Langkah ini merupakan langkah inti dari ketiga langkah pelaksanaan pendekatan keterampilan proses. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah :

- 1) Menjelaskan bahan pelajaran baru dibantu dengan peragaan demonstrasi, gambar, model, bagan yang sesuai dengan keperluan. Tujuan kegiatan ini adalah ,mengembangkan kemampuan mengamati dengan cepat, cermat dan tepat.
- 2) Merumuskan hasil pengamatan dengan merinci, mengelompokkan, atau mengklasifikasikan materi pelajaran yang diterapkan dari kegiatan pengamatan terhadap pelajaran tersebut.
- 3) Menafsirkan hasil pengelompokan itu dengan menunjukan difat, hasl, peristiwa, atau gejala yang terkandung pada tiap kelompok.
- 4) Meramalkan sebab akibat kejadian peristiwa yang mungkin terjadi di waktu lain atau mendapat perlakuan yang berbeda.
- 5) Menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap yang ditemukan atau diperoleh dari kegiatan sebelumnya atau peristiwa yang baru dan berbeda.

- 6) Merencanakan penelitian seperti melakukan eksperimen sehubungan dengan masalah yang belum diselesaikan.
- 7) Mengkomunikasikan hasil kegiatan kepada orang lain dengan cara berdiskusi, ceramah dan sebagainya.

c. Penutup

- 1) Mengkaji ulang kegiatan yang telah dilaksanakan dan merumuskan hasil yang diperoleh melalui kegiatan tersebut.
- 2) Mengadakan tes akhir dan memberikan tugas – tugas (misalnya PR)

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian dilaksanakan di SDNegeri Salimpat Kabupaten Solok. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SDNegeri22 Salimpat Kabupaten Solok, yang mana jumlah siswanya 28 orang.

Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan

tindakan di mulai pada bulan April Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya nilai ujian tengah semester. Sumber data adalah siswa kelas IV yang menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

### 1. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siswa

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*.

### 2. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pengajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses mengajar berlangsung yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator keberhasilan pada motivasi dan hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 70% dan KKM pada pelajaran IPS adalah 70. KKM setiap mata pelajaran ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan siswa. Siswa dikategorikan guru telah mencapai indikator keberhasilan apabila belajar IPS sama atau lebih dari 70 ( $\geq 70$ ). Siswa yang memperoleh hasil belajar  $< 70$  akan dikelompokkan sebagai siswa tidak tuntas pembelajarannya.

Analisis data dilakukan secara terpisah. Hasil ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus sehingga dapat mendukung pembelajaran. Teknik analisis data diatas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

### **1. Analisis format Observasi**

Guna melengkapi model analisis data kuantitatif, dalam penelitian ini juga digunakan model analisis data kuantitatif terhadap observasi siswa dan guru adalah

dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siswa dan guru.

### **2. Data Hasil Belajar**

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri,dkk (2008:43).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.**

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siswa dan lembar observasi guru dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan Keterampilan Proses. Pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa Ulangan untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil pengamatan peneliti pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I ini peneliti memberikan evaluasi kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan pelajaran IPA siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

**Tabel 1. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif pada siklus I**

| Uraian  | Nilai |
|---|-------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar         | 28    |
| Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar       | 17    |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar | 11    |
| Persentase ketuntasan tes hasil belajar               | 61%   |
| Nilai Rata-rata Tes                                   | 76,26 |

Mencermati tabel 1, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa aspek kognitif secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

**Tabel 2. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada siklus I**

| Uraian  | Nilai |
|---|-------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar         | 28    |
| Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar       | 13    |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar | 15    |
| Persentase ketuntasan tes hasil belajar               | 46%   |
| Nilai Rata-rata Tes                                   | 72,09 |

Mencermati tabel 2, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa aspek afektif secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

**Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor pada siklus I**

| Uraian  | Nilai |
|---|-------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar         | 28    |
| Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar       | 17    |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar | 11    |
| Persentase ketuntasan tes hasil belajar               | 61%   |
| Nilai Rata-rata Tes                                   | 74,88 |

Mencermati tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa aspek afektif secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran

| Uraian  | Nilai |
|---|-------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar           | 28    |
| Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar         | 27    |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar   | 1     |
| Persentase ketuntasan tes hasil belajar                 | 96%   |
| Uraian  | Nilai |
| Jumlah rata-rata siswa yang mengikuti tes hasil belajar | 78,16 |
| Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar         | 26    |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar   | 2     |
| Persentase ketuntasan tes hasil belajar                 | 93%   |
| Rata-rata tes hasil belajar                             | 84,91 |

sudah maksimal yaitu terlihat pada aktivitas siswa, aktivitas

#### 1) Data tes hasil belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus II persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar Aspek Kognitif pada Siklus II**

Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 93% dari target yang ditetapkan yaitu 75%

**Tabel 5. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif pada siklus I**

## PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa indikator-indikator yang diamati dalam penelitian dan kendala yang ditemukan pada setiap indikator serta cara mengatasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data mengenai nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan adalah Hasil Belajar IPA aspek kognitif Siswa pada siklus I yaitu 61% dengan rata-rata 76,27 meningkat menjadi 93% dengan rata-rata 84,91. Dan Hasil belajar IPA aspek afektif siswa pada siklus I yaitu 46% dengan rata-rata 72,09 meningkat menjadi 96% dengan rata-rata 78,16. Sedangkan hasil belajar IPA aspek Psikomotor siswa pada siklus I yaitu 61% dengan rata-rata 74,88 meningkat menjadi 96% dengan rata-rata 78,71.

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran

IPA dengan Pendekatan keterampilan proses di SD Negeri 22 Salimpat Kabupaten Solok mengalami peningkatan dan dapat dikatakan baik, karena telah mencapai target yaitu 75%.

## **Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan pendekatan keterampilan proses lebih efektif lagi jika diterapkan diruangan luas atau terbuka dan diberikan variasi bentuk pada soal latihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar*

*Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:

Bumi Aksara, 2007.

Desfitri, Rita,dkk. 2008. Laporan Pengembangan Pembelajaran di Sekolah. Padang: PMIPA: Universitas Bung Hatta

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta.

Tilaar, H. A. R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara

Bakri,Syaiful .2009.*Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional